




HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DISABILITAS BERDASARKAN *SYSTEMATIC REVIEW*

Melinda Puspitasari*, Nova Kelvina, Rita Dwi Pratiwi, Agus Dwi Pranata
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota
Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Melinda Puspitasari E-mail: Melinda.puspitasari1995@gmail.com</p> <p>Keywords: Parenting, Social development, Disability</p>	<p><i>Introduction:</i> from WHO (World Health Organization) data it is reported that 15.6% of the world's population, around 975 million people have disabilities where in Asia Pacific there are around 650 million people and based on data from the Central Statistics Agency (BPS) reveals the number of people with disabilities in Indonesia has reached around 22.5 million people in 2022. This number has increased from 2021 which amounted to 16.5 million. Purpose: the purpose of this study was to identify whether there is a relationship between parenting style and the social development of children with disabilities based on a systematic review. Methodology: The method for finding article data sources is through the Pubmed database, Sage journals, Science Direct and Google Scholar to retrieve relevant articles published in English and Indonesian. Terms and keywords related to parenting, social development and children with disabilities were used in the search for related subjects. Inclusion study design using systematic review, abstracts or the full text of research papers was reviewed before being included in the review according to the study inclusion criteria using the JBI guidelines. Results: we found 10 studies that met the inclusion criteria in the review. From the characteristics of the 8 journals, it was stated that ha or the alternative hypothesis was accepted and 2 journals were not related to the relationship between parenting styles and the social development of children with disabilities. Conclusion: Based on a systematic review study of 10 journals, it can be concluded that parenting style has something to do with the social development of children with disabilities. Suggestion : it is hoped that the results of this systematic study can provide knowledge and raise awareness regarding parenting styles with social development in children with disabilities.</p>
<p>Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Perkembangan sosial, Disabilitas</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Pendahuluan: dari data WHO(World Health Organization) melaporkan bahwa 15,6% dari populasi dunia sekitar 975 juta orang mengalami disabilitas dimana di Asia pasifik jumlahnya sekitar 650 juta jiwa dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkap jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai sekitar 22,5 juta orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut telah meningkat dari tahun 2021 yang sebesar 16,5 juta. Tujuan: tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas berdasarkan <i>systematic review</i>. Metodologi: Metode dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui database Pubmed, Sage journals, Science Direct dan Google Scholar untuk mengambil artikel relevan yang diterbitkan dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia. Istilah dan kata kunci yang terkait pola asuh orang tua, perkembangan sosial dan anak disabilitas digunakan dalam pencarian subjek terkait. Inklusi <i>study design</i> menggunakan <i>systematic review</i>, abstrak atau teks lengkap makalah penelitian ditinjau sebelum dimasukkan kedalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian menggunakan pedoman JBI. Hasil: kami menemukan 10 studi yang memenuhi kriteria inklusi dalam review. Dari karakteristik 8 jurnal dinyatakan ha atau hipotesis alternatifnya diterima dan 2 jurnal tidak berhubungan dengan hubung antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas. Kesimpulan: Berdasarkan penelitian</p>

	<p>studi <i>systemati review</i> dari 10 jurnal dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua ada hubungannya dengan perkembangan sosial anak disabilitas. Saran: diharapkan hasil <i>study systematic</i> ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran mengenai pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial pada anak disabilitas.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terbesar bagi orang tua karena anak melambangkan cinta kasih kedua orang tua. Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua. Orang tua mendambakan anak yang sehat secara jasmani maupun rohani. Harapan tersebut tidak selalu dapat terwujud, sebab hanya ada dua kemungkinan yang akan terjadi anak terlahir dalam kondisi yang sempurna dan kondisi kurang sempurna. Kenyataannya menunjukkan bahwa ada sebagian keluarga yang memiliki anak yang tidak sama dengan anak-anak lain pada umumnya, seperti halnya tunarungu, tunawicara, tunagrahita yang sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (Nirmala, 2013). Ketidak normalan ini memberikan orang tua untuk memiliki perannya lebih di bandingkan dengan anak yang tumbuh normal karena anak dengan kondisi ini sangat membutuhkan perhatian khusus yang dapat mempengaruhi atau memperberat aktivitasnya (Astriamitha, 2014).

Penyandang disabilitas fisik merupakan istilah bagi orang yang memiliki keterbatasan atau cacat secara fisik, seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara dan tunadaksa. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa mengatakan salah satu gangguan psikiatrik pada anak dikenal dengan

istilah “Anak berkebutuhan khusus” (special needs children) yaitu anak yang secara bermakna mengalami kelainan atau gangguan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya adalah mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Mirnawati, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkap jumlah penduduk tersebut penyandang disabilitas di Indonesia mencapai sekitar 22,5 juta orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut telah meningkat dari tahun 2021 yang sebesar 16,5 juta.

Setiap orang tua tentu ingin membesarkan dan mendidik anaknya dengan baik serta memberikan semua hal cara tertentu dengan tujuan pola asuh yang di berikan dapat menjadi hal terbaik di kedepannya. Bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, akan memberikan berdampak kepada anak (Hidayati, 2016). Orang tua yang memiliki anak disabilitas diharapkan untuk mengenal dan membangun jati diri sebagai orang tua, karena pola asuh yang efektif mesti disertai perilaku positif dari orang tua. Berbagai upaya harus di lakukan agar masing-masing anggota keluarga dapat mengenal dan memahami kondisi anak

dengan kebutuhan khusus, sehingga keluarga merasa nyaman dan terbiasa membantu dalam segala kegiatan yang diperlukan oleh anak disabilitas. Menerapkan pola pengasuhan yang tepat untuk anak disabilitas dan mengajarkan anak bersosialisasi dilingkungan yang lebih luas seperti keluarga besar dan masyarakat sekitar sangatlah penting dilakukan untuk melatih mental anak dengan disabilitas menjadi lebih percaya diri, tegar, serta memiliki toleransi dan empati dalam menjalani kehidupannya (Ayuningsih, 2019).

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian sikap anak dan terdapat hubungan yang sangat tinggi antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini oleh sebab itu pengasuhan yang diberikan oleh orang tua memang sangat penting menyangkut dengan pembentukan anak karena jika seorang anak diasuh dengan cara yang kurang tepat maka akan berpengaruh pada proses perkembangannya (Sari, 2019). Terutama anak yang termasuk dalam kategori kelainan perilaku sosial adalah anak yang mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku di rumah, di sekolah dan di masyarakat lingkungannya (Abdullah, 2013).

Orang tua selalu mempunyai tipe pola asuh yang berbeda dalam mengasuh

anak dimana terdapat dampak yang positif dan negative terhadap perkembangan anak, bahwa pada prinsipnya pola asuh yang tepat diberikan kepada anak adalah demokratis dimana orang tua mendorong anak untuk berkembang secara mandiri, tetapi tetap memberikan batasan atau aturan yang dapat mengontrol perilaku anak. Akan tetapi masih ada orang tua khususnya ibu yang belum mengetahui pola asuh apa yang tepat digunakan (Indriani, 2021)

Permasalahan dalam melakukan interaksi sosial sering terjadi pada anak tanpa terkecuali anak yang terlahir dengan memiliki kecerdasan keterbatasan, baik itu dalam segi fisik maupun psikisnya. Serta mengalami kesulitan dalam belajar yang mana ketidak mampuan dalam belajar yang dimana membutuhkan penanganan khusus dalam melakukan proses pembelajaran (Marlina, 2019).

METODE

Studi ini merupakan tinjauan systematic review dan penelitian-penelitian yang mencoba menggali lebih banyak informasi guna mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas.

PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian pada review ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial

anak disabilitas berdasarkan *systematic review*”

IDENTIFIKASI JURNAL YANG RELAVAN DARI JUDUL/ ABSTRAK

Identifikasi jurnal dilakukan dengan mencari artikel jurnal yang telah dipublikasi pada tahun 2013-2023 database internasional dan nasional, seperti Google Scholar, *Science Direct*, *Sage journal* dan Pubmed. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “pola asuh orang tua, perkembangan sosial, disabilitas”. Referensi yang dilakukan sintesis harus memenuhi kriteria inklusi yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas.

SKRINING KELAKAYAKAN

Berdasarkan hasil pencarian *systematic* melalui publikasi di empat database menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 1.992 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan terdapat 114 yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 1878 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul 1847 abstrak 31 dan *full text* 10 yang disesuaikan dengan

tema *systematic review*. *Assessment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 10 artikel yang bisa dipergunakan dalam *systematic review*.

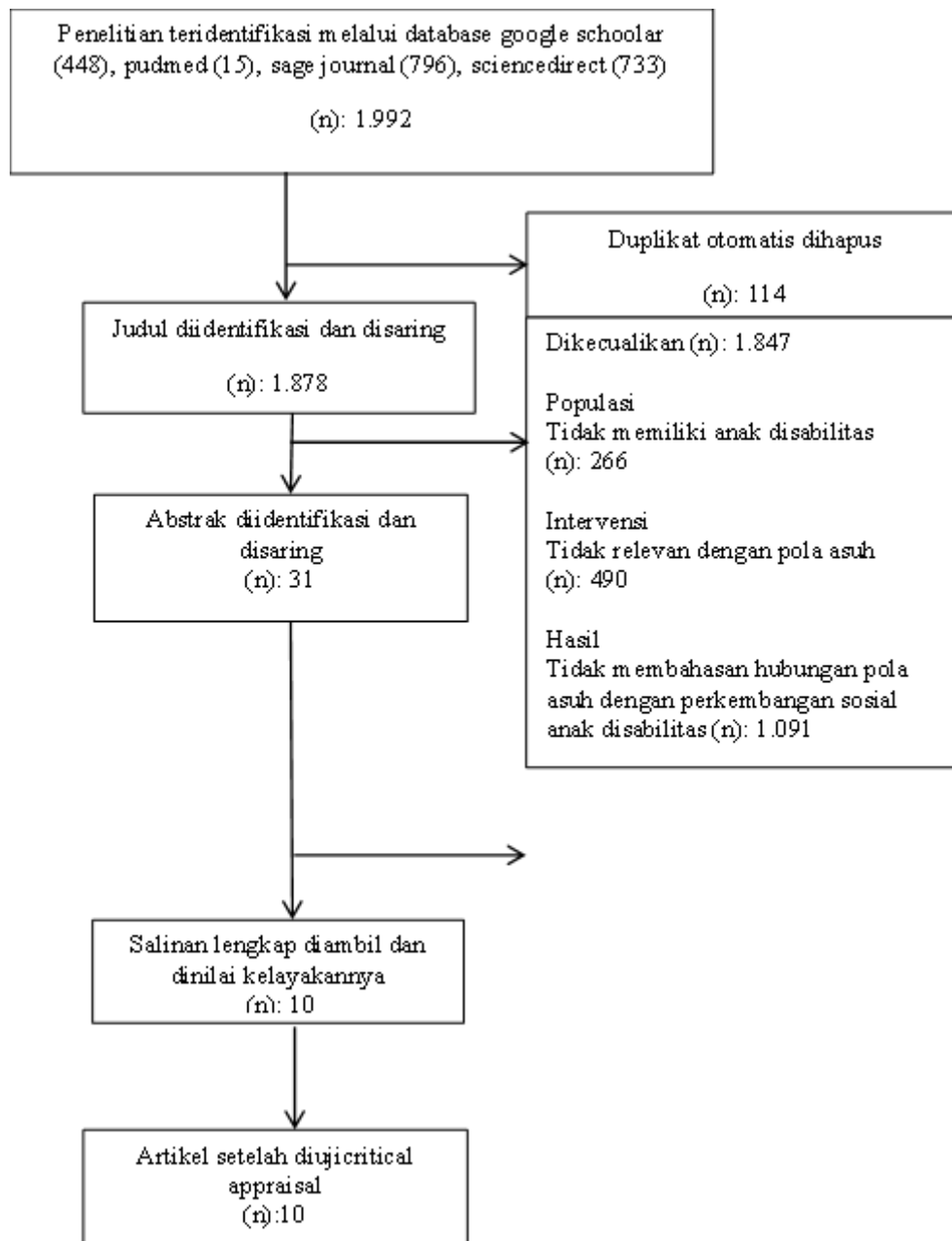
SELEKSI DAN PEMILIHAN DOKUMEN

Seleksi dan pemilihan dokumen dan dilakukan dengan diagram alur PRISMA CHECKLIST dapat dilihat pada gambar 1. Ringkasan hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas di tahun 2013 – 2023.

HASIL

Diagram flow Terhadap

Systematic Review



PEMBAHASAN

Analisa pola asuh orang tua

Pola asuh merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan

sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2022) kepada 40 responden di dapatkan hasil 45% orang memiliki pola asuh otoriter, pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang

menuntut anak untuk memenuhi standar mutlak yang ditentukan sepihak oleh orang tua. Untuk bisa menerapkan pola asuh otoriter, idealnya orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang memadai. Pasalnya pola asuh model ini membutuhkan penalaran tertentu tidak bisa asal larang orang tua harus menjelaskan mengapa ia melarang sesuatu secara rasional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masyayih dan Siswati (2022) dengan sampel anak reterdasi mental usia 7-9 tahun yang berjumlah 43 responden, sebanyak 39 responden 90,7% mendapat pola asuh demokratis. Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai norma norma yang ada dalam masyarakat. Serta penelitian milik Setyaningsih (2015) mayoritas pola asuh yang di terapkan ialah pola asuh permisif pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Permadi (2019) sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis (69%), di terapkannya pola asuh demokratis oleh orang tua kepada anaknya karena pola asuh demokratis mempunyai prinsip kebebasan yang

dijalankan dalam segala aspek kegiatan pada keluarga, sehingga dengan pola asuh demokratis membuat orang tua benar benar memperhatikan anak sebagai individu yang utuh lahir dan batin.

Analisa perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, baik dengan teman, guru dan orang lain yang berada di lingkungan sekolah untuk berinteraksi dengan baik. Kemampuan sosialisasi anak di tunjukan dari sikap anak terhadap persahabatan, dimana anak merasa senang bermain dengan temannya dalam waktu lama, anak juga mau bermain dengan teman sekelas maupun kelas lainnya (Christina 2021).

Penelitian yang dilakukan Suharni dkk (2016) dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 15 orang dengan hasil menunjukkan sebagian besar (80%) interaksi sosial pada anak autisme termasuk kategori cukup sebanyak 12 orang dan sebagian kecil (20%) termasuk kategori kurang. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial anak autisme yaitu imitasi yang merupakan suatu tindakan meniru orang lain misalnya gaya bicara, tingkah laku, kebiasaan, pola pikir serta apa saja yang dilakukan oleh seseorang sehingga peran orang tua dalam bertindak di hadapan anak harus bersifat

positif. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Permadi (2019) sebanyak (69%) sampel bisa bersosialisasi aktif dengan teman temannya, kemampuan sosialisasi anak reterdasi mental sangat dipengaruhi oleh keluarga perkembangan kemampuan sosialisasi anak juga sangat tergantung pada bagaimana perlakuan dan penerimaan lingkungan terutama lingkungan keluarga terhadap anak. Bila anak mendapat stimulas, penerimaan dan kehangatan dari orang tua akan berpengaruh positif bagi kemampuan sosialisasinya, lingkungan rumah secara keseluruhan memupuk dan mengembangkan sikap sosialisasinya yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2015) 23 anak (92,0%) dalam kategori perkembangan sosial cukup baik, perkembangan sosial anak autis merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri seperti memakai baju sendiri, pergi ke toilet sendiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu penghambat kemandirian karena orang tua selalu memprotek. Serta penelitian yang dilakukan oleh masyayih sebagian responden memiliki kemampuan sosial baik (62,8%) adapun faktor yang mempengaruhinya ialah faktor internal dan ekstenal.

Analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Disabilitas

Hasil yang diperoleh dari 10 jurnal yang berhubungan dan tidak berhubungan. Terdapat 8 jurnal yang berhubungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permadi (2019) menyatakan bahwa menerapkan pola asuh demokratis berhubungan dengan tingkat kemampuan sosialisasi anak aktif. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Masyayih (2022) diketahui anak yang memiliki pola asuh demokratis memiliki perkembangan sosial baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suharni, (2016) dari hasil penelitian menunjukan seluruh responden menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian besar (80%) anak autis dikategorikan cukup dalam hal interaksi sosial . Dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Herlina,2021 dari (100%) responden dengan pola pengasuhan positif dimana mayoritas perkembangan anaknya tercapai (61,3%).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lameky,2022 menunjukan bahwa perkembangan sosial anak reterdasi mental yang kurang baik lebih tinggi pada pola asuh yang kurang baik. Serta penelitian yang dilakukan Suryani,2022 di dapatkan hasil perkembangan anak disabilitas intelegensi yang kurang baik lebih banyak pada pola asuh orang tua

yang otoriter. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, 2015 mayoritas pola asuh orang tua permisif (84,0%) dengan perkembangan sosial anak autisme cukup baik sebanyak (92,0%) menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak autisme. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhide, 2017 menyatakan terdapat hubungan antara gaya pengasuhan untuk anak-anak dengan *attention-deficit hyperactivity disorder* dan aspek fungsi sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari ke 10 artikel yang telah dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisa gambaran pola asuh orang tua
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa maka disimpulkan bahwa teridentifikasi dari 10 jurnal terdapat 7 jurnal (70%) yang membahas tentang pola asuh. Hasil penelitian sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis.
2. Analisa gambaran perkembangan sosial
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 jurnal terdapat 6 jurnal (60%) membahas tentang perkembangan sosial. Mayoritas perkembangan sosial anak disabilitas dalam kategori baik antara lain anak mampu membina hubungan yang baik

dengan temannya, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

3. Gambaran Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak disabilitas

Dari 10 jurnal yang telah di analisis di dapatkan 8 jurnal (80%) menyatakan ada hubungan dan 2 jurnal (20%) menyatakan tidak ada hubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, I. S., Rahmi, J., Setyaningsih, P. H., & Chusni, I. (2022). *Faktor-Faktor Keikutsertaan Prenatal Yoga Pada Ibu Hamil*. 06(02).
- Abdi, R. F., Asmiati, N., & Elsa Dikeu Septian. (2021). Keterampilan bimbingan merawat diri pada anak dengan hambatan intelektual usia 12 tahun di kp. binuang randu, kec. binuang, kab. serang-banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 10–16.
- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25 (86).
- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Adimora, D. E., Nwokenna, E. N., Omeje, J. C., & Umeano, E. C. (2015). Parenting Styles and Attention Deficit Hyperactivity Disorder as Correlates of Academic Adjustment of In-School Adolescents in Enugu State, Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral*

- Sciences*, 205(May), 702–708.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.110>
- Anisah, A. S. (2019). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. 70–84.
- Auliya, I. A. D. (2014). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak cerebral palsy. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3).
- Astriamitha, “Hubungan antara parenting stress dan parenting self-efficacy pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita taraf ringan dan sedang usia kanak-kanak madya,” Universitas Indonesia, 2014.
- Ayun, Q., & Tengah, J. (n.d.). *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*.
- Bekasi, N. K. (n.d.). *1 ; 2 ; 3 123*. 3(2), 98–111
- Bhide, S., Sciberras, E., Anderson, V., Hazell, P., & Nicholson, J. M. (2017). Association between Parenting Style and Social Outcomes in Children with and Without Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder: An 18-Month Longitudinal Study. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 38(6), 369–377.
<https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000000453>
- Denisrum, R. D. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*, 1–149.
- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. (Di Paud Harapan Bunda Surabaya). *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51.
<https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1660>
- E. S. Indrawati and M. Z. 371, 2019. Alfaruqy, Buku Pemberdayaan [12] M. K. A. Kholid, “Hubungan Keluarga. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2018.
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., & Artikel, I. (2020). *Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*. 11.
- Herlina. (2022). *Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Mental Di Slb Cahaya Peureulak*. 1(1), 1–9. *hubungan antara pola asuh dengan mental emosional anak usia prasekolah (PDFDrive).pdf*. (n.d.).
- Hidayati, L. (2016). Stop! Push-Parenting: Shoot Parent’s Ambition as Kind of Psychological Abuse in Parenting. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1 (1), pp. 9-16. Online: <http://journal.pps-pggra.org/index.php/Ijiece/article/view/16>.
- Insania, J. S. (2019). *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*. 7(1), 20–34.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Ketelaar, L., Wiefferink, C. H., Frijns, J. H. M., & Rieffe, C. (2017). Children with cochlear implants and their parents: Relations between parenting style and children’s social-emotional functioning. *Ear and Hearing*, 38(3), 321–331.
<https://doi.org/10.1097/AUD.0000000000000387>
- Khorini’mah, S. M., & Kamala, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Melatih Disiplin Pada Anak Tunagrahita.

- Journal on Teacher Education, 2(1), 59–65.
- Lameky, V. Y., Lilipory, M., Halalohun, C., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, F., Kristen, U., & Maluku, I. (2022). *Molucca Medica ISSN 1979-6358 (print) ISSN 25970246X (online) Artikel Penelitian Volume 15 , Nomor 2 , Oktober 2022 15*, 147–153.
- Marlina. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLBN 02 Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol.4, No.2, 166-172.
- Massyayih, W. A., & Siswati, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Retardasi Mental Usia 7-9 Tahun di SLB Bhakti Luhur Malang. *Prita Wiyata Health*, III(1), 41–53.
- Mirnawati, M. P. (2020). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif. https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/17393/identifikasi_anak_berkebutuhan_khusus_di_sekolah_inklusi-mirnawati.pdf?sequence=1&isAllowed=1
- Nirmala, A. P. (2013). Tingkat kebermaknaan hidup dan optimisme pada ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2).
- Permadi, M., Maharani, & Baderi. (n.d.). *Skripsi Jurnal*.
- Riskesdas, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta: Kemenkes, 2018
- Rinawan, W. (2015). *Correlation between Parenting with Personal Social Development in Children with Autism Ages 3-8 Years in Malang City*.
- Setyaningsih, W. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Autisme di SLB Harmoni Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 123–129.
- Suharni, Eka, N. L. P., & Memunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Insan Mandiri JL. Pisang Kipas No.34 Kelurahan Jatimulyo Malang. *Journal Nursing News*, 1(1), 31–37
- Siswanto . (2013). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat agresivitas anak
- Suryani, U., & Yazia, V. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas intelegensi. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 537–546. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0AHUBUNGAN>
- Temo, A. L., & Marlina, M. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLB N 02 Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 165–174. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.166>
- Tempo. (n.d.). survei-penyandang-disabilitas-2020-pakai-metode-baru-apa-itu <https://difabel.tempo.co/read/1237348/survei-penyandang-disabilitas-2020-pakai-metodebaru-apa-itu/full&view=0>
- T. Kyle and S. Carman, Buku Ajar Keperawatan Pediatri Volume 4, 2nd ed. Jakarta: EGC, 2016

WHO, “Disability and health.” 2020, [Online]. (<http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/disability-and-health>

Winarsih, J. Hendra, F. H. Idris, and E. Adnan, “Panduan penanganan nak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat),” Kementeri. Pemberdaya. Peremp. dan Perlindungan Anak Republik Indones., pp. 1– 17, 2013.